

KENAIKAN HANYA DI KAWASAN I

Tarif Parkir Baru Mulai Berlaku

YOGYA (KR) - Terhitung sejak 1 Juli 2020 tarif parkir baru di Kota Yogya mulai diberlakukan, baik di Tempat Khusus Parkir (TKP) maupun parkir Tepi Jalan Umum (TJU). Ketentuan itu sudah diatur melalui Perda 1/2020 terkait retribusi parkir TJU dan Perda 2/2020 tentang retribusi TKP.

Sebelumnya, Pemkot bersama dewan juga telah merevisi Perda 18/2009 terkait penyelenggaraan perpustakaan yang ditetapkan tahun lalu menjadi Perda 2/2019. "Untuk Perda 2/2019 sudah berlaku sejak 1 Maret 2020. Sedangkan untuk tarifnya per 1 Juli 2020 kemarin," jelas Kepala Bidang Perpustakaan Dinas Perhubungan Kota Yogya Imanudin Aziz, Senin (20/7).

Dalam perda terkait retribusi parkir, terjadi penyesuaian atau kenaikan baik di TKP maupun TJU. Akan tetapi kenaikan hanya

terjadi pada tarif parkir di kawasan I. Sementara untuk kawasan II dan III tidak terjadi kenaikan. Hanya, ada ketentuan pengenaan tarif parkir progresif untuk semua kawasan.

Imanudin menambahkan, kategori kawasan parkir sudah dijabarkan melalui Perda 2/2019. Kawasan I atau premium merupakan daerah penunjang wisata dan kegiatan perdagangan dengan intensitas ekonomi tinggi. Sedangkan kawasan II ditentukan berdasarkan volume lalu lintas tinggi, daerah komersial dan

posisi strategis. Sementara kawasan III volume lalu lintas relatif lebih kecil dan wilayah non-komersial.

"Kawasan premium itu antara lain Jalan Urip Sumoharjo, Jalan Prof Yohanes, Jalan Margo Utomo serta sirip-sirip Malioboro," imbuhnya.

Mekanisme pemungutan tarif juga masih dilakukan secara konvensional. Meski dalam perda ada opsi untuk parkir elektronik, namun sarana dan prasarana di Kota Yogya belum siap. Akan tetapi Dinas Perhubungan sudah memiliki gambaran teknis setelah melihat daerah lain yang sudah menerapkan parkir elektronik.

Sementara Koordinator Forum Komunikasi Penyelenggara Parkir Kota Yogya Hanarto, mengaku teknis penerapan tarif parkir baru sebenarnya perlu me-

nunggu perwal. Akan tetapi para pengelola saat ini sudah menerapkannya karena telah ditegaskan dalam Perda 1/2020 dan Perda 2/2020. "Perda terkait tarif parkir ini kan sebelumnya menunggu hasil konsultasi ke pusat. Sudah tidak ada masalah makanya kami pun menerapkannya di lapangan," urainya.

Besaran kenaikan tarif parkir dinilainya sudah seharusnya dilakukan. Rata-rata kenaikannya bervariasi antara 50 hingga 100 persen. Seperti bus besar untuk dua jam pertama menjadi Rp 30.000 dari sebelumnya Rp 20.000, setelah itu tiap jamnya dipungut Rp 10.000. Kemudian untuk jenis mobil seperti sedan, jeep, pickup dan sejenisnya untuk dua jam pertama Rp 5.000 dari sebelumnya Rp 2.000 serta tiap jam selanjutnya Rp 2.500. **(Dhi)-d**

Museum Sonobudoyo Terapkan Sistem Keamanan Ketat



KR-Febriyanto

Salah satu pengunjung MSB Unit II sedang dilakukan pengenalan wajah bagian sistem keamanan.

YOGYA (KR) - Berkaca pada kasus pencurian koleksi yang sempat menghebohkan beberapa tahun, pengelola Museum Negeri Sonobudoyo (MSB) Yogyakarta terus mengambil langkah preventif agar peristiwa tersebut tidak terulang lagi. Salah satu yang diterapkan melalui sistem keamanan (security system) ketat memanfaatkan teknologi. Dengan sistem tersebut, pengunjung dapat dipantau pergerakannya serta terbatas akses ke tempat khusus sehingga mengurangi potensi yang tidak diinginkan.

"Sistem keamanan ini sementara baru diterapkan di Museum Sonobudoyo Unit II dan sudah berjalan sekitar delapan bulan. Tapi juga tidak menutup kemungkinan akan kami aplikasikan di Unit I meski dengan standar yang berbeda," jelas Kepala Museum Sonobudoyo Yogyakarta Setyawan Sahli didampingi Kepala Seksi Bimbingan Informasi dan Preparasi Budi Husada saat dijumpai KR di MSB Unit II, Senin (20/7).

Pria yang akrab disapa Iwan tersebut tidak memungkiri jika penerapan sistem keamanan tersebut karena MSB pernah kehilangan koleksi. Selain itu juga untuk memudahkan identifikasi bagi pengunjung atau tamu jika terjadi hal tidak diinginkan.

"Bahkan petugas atau staf di satu seksi tidak dapat masuk ke ruangan seksi lain jika tidak sesuai kompetensinya. Hal tersebut untuk memudahkan dalam melakukan pelacakan jika ada kejadian," kata Iwan.

Prosedur sistem keamanan ini diawali dari rekam profil di sentra pelayanan, meliputi rekam wajah dan pendataan identitas diri. Setelah itu, pengunjung akan diberikan kartu khusus yang dapat digunakan untuk keluar masuk ruangan dengan membuka pintu secara elektrik. "Ketika keluar atau masuk cukup menempelkan kartu pada sensor di samping pintu. Tapi kartu tersebut hanya dapat mengakses tempat terbatas yang bisa tanpa pendampingan," jelas Iwan. **(Feb)-d**

USULKAN MASUK ANGGARAN PERUBAHAN

Penambahan Wifi Publik Harus Digencarkan

YOGYA (KR) - Pemkot Yogya diminta mampu merespons dengan cepat setiap kebutuhan masyarakat di masa pandemi Covid-19. Salah satunya kebutuhan jaringan internet gratis di wilayah. Sehingga penambahan wifi publik yang dapat diakses secara gratis harus digencarkan.

Ketua Komisi A DPRD Kota Yogya Dwi Candra Putra, mengungkapkan sejauh ini baru ada 183 Rukun Warga (RW) dari total 616 RW di Kota Yogya yang sudah terpasang wifi publik.

"Idealnya tahun ini bisa ditambah antara 50 hingga 75 titik agar bisa mencapai 40 persen dari total RW," jelasnya, Senin (20/7).

Diakuinya, pada APBD murni

tahun ini Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogya sempat mengalokasikan anggaran penambahan wifi publik. Akan tetapi ada penundaan karena realokasi untuk penanganan Covid-19. Seiring tingginya kebutuhan internet saat ini, dirinya berharap penambahan wifi publik dapat dialokasikan kembali melalui APBD perubahan.

"Usulan anggaran menjadi ranahnya eksekutif. Tapi kami akan mendukung jika penambahan wifi publik diusulkan kembali," akunya.

Selain melalui anggaran daerah, Candra, berharap Pemkot Yogya juga gencar menggandeng program Corporate Social

Responsibility (CSR) dari kalangan swasta. Sejauh ini banyak pihak yang sudah mengulirkan wastafel melalui CSR, namun kebutuhan internet juga tidak bisa dipinggirkan.

Penambahan wifi publik itu juga dinilai sebagai bentuk respons pemerintah terhadap kebutuhan masyarakat. Apalagi Kota Yogya masih menyandang zona kuning sehingga kegiatan belajar dan mengajar dilakukan secara daring. Dampaknya, orangtua murid harus mengalokasikan dana tambahan untuk membeli kuota.

"Jika setiap wilayah terjangkau dengan wifi publik, tentunya akan meringankan beban masyarakat yang memiliki anak usia sekolah. Hal semacam ini

yang harus direspons pemerintah," imbuh Candra.

Sementara Kepala Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian Kota Yogya Tri Hastono, sebelumnya mengatakan selain terpasang di 183 RW, wifi publik juga sudah menyasar 28 Ruang Terbuka Hijau Publik (RTHP). Sehingga totalnya saat ini mencapai 211 titik lokasi. Pihaknya juga akan terus mengupayakan penambahan meski alokasi anggarannya sempat dialihkan.

"Sudah ada beberapa pihak swasta yang akan menyalurkan CSR, dan kami arahkan untuk penyediaan fasilitas jaringan internet melalui wifi publik," katanya. **(Dhi)-d**

PRODI TI UJB CIPTAKAN 'TAMAN ROBIN'

Sirami Tanaman dari Jarak Jauh



KR-Devid Permama

Heroe Poerwadi meluncurkan Taman Robin, penyiraman otomatis berbasis IoT.

YOGYA (KR) - Tim peneliti dari Program Studi Teknik Informatika (Prodi TI) Universitas Janabadra (UJB), berhasil menciptakan sistem penyiraman otomatis berbasis Internet of Things (IoT). Sistem ini diterapkan di 'Taman Robin' Wisata Code Kampung Jetisharjo, Cokrodingratan, Jetis Yogyakarta dan diluncurkan oleh Wakil Walikota Yogya Heroe Poerwadi, Minggu (19/7). Jika pilot project ini berjalan dengan baik, oleh Pemerintah Kota (Pemkot) akan dikem-

bangkan lebih luas untuk menyirami taman-taman di seluruh wilayah Kota Yogyakarta.

Ketua tim peneliti UJB, Eri Haryanto SKom MKom mengatakan, dengan sistem berbasis IoT ini, penyiraman tanaman bisa dilakukan secara otomatis dan bisa dipantau dari jarak jauh menggunakan smartphone atau laptop yang terkoneksi internet. Dengan begitu, warga tidak perlu repot lagi untuk selalu datang ke taman mengoperasikan alat. "Program ini di-

danai dari hibah penelitian Bappeda Pemkot Yogyakarta" terang Eri kepada KR di sela acara peluncuran. Adapun nama Robin singkatan dari robot, irigasi, nyuburke.

Dijelaskan Eri, sistem ini menggabungkan dua sumber listrik (sistem hybrid) yaitu listrik PLN untuk menghidupkan pompa air dan listrik dari panel surya untuk menjalankan sistem penyiraman, sehingga hemat listrik. Selain bisa diatur kapan penyiraman berlangsung, juga bisa diatur durasi (lama penyiraman) dan debit air yang dikeluarkan. Kemudian ada sensor kelembaban tanah yang menyajikan berbagai data yang dikirim ke server.

"Dari data-data yang terkumpul kemudian diolah, maka akan didapat formulasi penyiraman paling tepat sehingga tanaman bisa tumbuh subur, tidak kekurangan air atau kelebihan air," ujar dosen di Prodi TI UJB ini. **(Dev)-d**

Satpol PP Intensifkan Supervisi Tempat Usaha

YOGYA (KR) - Penambahan kasus Covid-19 di DIY yang masih fluktuatif, butuh perhatian dan penanganan serius dari pihak-pihak terkait. Untuk mengantisipasi penyebaran, sejumlah upaya terus dilakukan oleh Pemda DIY, termasuk Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) khususnya yang berkaitan dengan penegakan protokol kesehatan. Salah satu bentuknya dengan melakukan supervisi terhadap berbagai tempat usaha yang ada di DIY.

"Supervisi ini kami lakukan di berbagai tempat usaha, seperti restoran, hotel, pasar modern, tempat wisata, UMKM, hingga kantor dan tempat ibadah. Supervisi ini kami lakukan sejak 1 sampai 17 Juli 2020 yang menyasar 7.918 tempat usaha. Dalam supervisi ini penilaiannya kami bagi dalam 5 kategori, yaitu sangat baik (A), baik (B), cukup (C), kurang (D), dan kurang sekali (E)," kata Kepala Satpol PP DIY Noviar Rahmad di Yogyakarta, Senin (20/7).

Noviar mengatakan, dari 7.918 tempat usaha yang dilakukan supervisi sebanyak 3.636 tempat usaha mendapat nilai B, sedangkan yang mendapatkan nilai C se-

banyak 2.457 tempat usaha, A sebanyak 890 tempat usaha, D sebanyak 831 tempat usaha, dan E sebanyak 104 tempat usaha. Penilaian tersebut berdasarkan empat hal, meliputi pemakaian masker, penyediaan tempat cuci tangan, penerapan jaga jarak dan mengukur suhu tubuh.

"Suatu tempat usaha mendapatkan predikat sangat baik, apabila semua persyaratan sudah terpenuhi. Misalnya semua pengunjung dan karyawan sudah memakai masker, menyiapkan tempat cuci tangan dan pengunjung serta karyawan cuci tangan di situ. Aktivitas dilakukan dengan mengedepankan *physical distancing*. Ada tanda antri atau ada batasan serta thermometer," terang Noviar.

Lebih lanjut Noviar menambahkan, masih adanya tempat usaha yang memperoleh nilai D dan E menjadikan Satpol PP DIY terus mengintensifkan edukasi, sosialisasi dan membagikan masker kepada masyarakat yang membutuhkan. Bahkan supaya hasilnya optimal bagi tempat usaha yang nilainya D dan E, Satpol PP tidak hanya akan datang sekali tapi akan melakukan penyusuran kembali. **(Ria)-d**

Beautiful Souls are Never Forgotten

Karena jikalau kita percaya, bahwa Yesus telah mati dan telah bangkit, maka kita percaya juga bahwa mereka yang telah meninggal dalam Yesus akan dikumpulkan Allah bersama-sama dengan Dia.

1 Tesalonika 4:14

PERINGATAN

1 Tahun berpulangnya Ayahanda
Prof. dr. KRT. Lucas Meliala, SpKJ, SpS(K)
(25 Juli 1919-2020)

&

11 Tahun berpulangnya Ibunda
Christina Pinem
(21 Juli 2009-2020)

Terimakasih atas dukungan moral dan doa yang sudah diberikan selama ini. Kiranya Tuhan Yang Maha Baik membalas kebaikan Bapak/Ibu/Saudara/i dan keluarga dengan rahmat kesehatan dan damai sejahtera.

Hormat Kami yang Mengasihi dan Mengenangkan,
Keluarga Dewanto Husodo & Andreangta Meliala
Jl. Nagan Lor No. 70 Kraton
Yogyakarta